

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak. Kebutuhan anak bukan hanya sekedar kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Anak juga membutuhkan pendidikan. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak. Orang tua dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting.

Anwar dan Ahmad (2019: 18) berpendapat bahwa Peran orang tua di dalam keluarga mencakup peran mengasuh, mendidik, dan melindungi. Peran orang tua sebagai pendidik sangat penting. Didikan orang tua berpengaruh bagi masa depan anak, baik buruknya masa depan anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

Ulwan (2015: 17) dalam buku *tarbiyatul aulad fii islam* (pendidikan anak dalam islam) menyatakan bahwa ada tujuh tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak yakni tanggung jawab dalam pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan seksual.

Ulwan (2016: 423) Mendefinisikan pendidikan seksual adalah pendidikan atau pengajaran yang jelas kepada anak tentang hal - hal seksual seperti identitas seksual, organ reproduksi, cara bergaul dengan lawan jenis dan pernikahan. Tujuan pemberian pendidikan seks adalah supaya ketika anak sudah baligh dia sudah memahami apa saja hal yang haram dan halal dalam pergaulan, sehingga dia mampu berakhlak baik, dan mampu mengendalikan hawa nafsunya.

Chomaria (2012: 16) berkata bahwa pemberian pendidikan seks kepada anak dapat dimulai sejak dini mungkin dan harus terus menerus sampai anak menikah, dan pemberian materi serta cara penyampaian pendidikan seks pun disesuaikan dengan umur atau usia anak sehingga anak mampu menyerap informasi pendidikan seks sesuai

perkembangannya. Selain itu dilihat dari banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak, menambah alasan pentingnya mengajarkan pendidikan seks kepada anak sehingga anak kita ketika berada di luar rumah tanpa orang tua mampu menjaga dirinya dan terhindar dari kekerasan seksual.

Peran orangtua sangatlah penting karena orangtua adalah pendidik, pengasuh, pembimbing pertama bagi anak, baik buruk masa depan anak bergantung pada didikan, bimbingan dan asuhan orangtua. Sebagai seorang pendidik, orangtua memiliki tanggung jawab dalam berbagai macam pendidikan baik pendidikan agama, fisik, psikis, bahkan pendidikan seksual. Pendidikan seksual adalah pendidikan yang berkaitan dengan pemahaman identitas seksual, pemahaman organ seks menyangkut juga masalah pergaulan dengan lawan jenis yang benar sebelum dan sesudah pernikahan. Tujuan diberikannya pendidikan seks diharapkan anak ketika menginjak dewasa dapat berakhlak yang baik dengan mampu mengendalikan hawa nafsu serta menjaga pergaulan.

Salah satu kasus kekerasan seksual terjadi pada 9 Desember 2021, Kasus pelecehan seksual yang dialami oleh belasan Santriwati di Bandung, Herry Wirawan (36), seorang guru ngaji sebagai dalang dari kasus pelecehan ini, korban bukan hanya hamil tapi sampai melahirkan dan anak dari hasil perbuatan keji itu digunakan sebagai alat untuk mencari rupiah. Diketahui HW sudah melakukan perbuatan bejatnya ini sejak 2016. Kasus ini mencuat setelah salah satu korban melapor sampai akhirnya kasus ini diusut dan pelaku mendapatkan balasannya.

Kemudian kasus kekerasan seksual pada 19 Desember 2021 terjadi kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh 4 orang pria terhadap seorang gadis berusia 15 tahun. Kasus tersebut terjadi di Jemaras, Kecamatan Klangeran, Kabupaten Cirebon. Kasus ini bermula dari perkenalan korban dengan salah satu pelaku melalui media sosial, kemudian mereka melakukan pertemuan, sampai akhirnya Pelaku melakukan perbuatan bejat tersebut dengan mengajak ketiga temannya. Syukur, korban sempat

meminta pertolongan dengan menghubungi keluarga sampai akhirnya pelaku di ringkus Polres Cirebon dan mendapatkan ganjarannya.

Melihat dari kasus kekerasan seksual di atas dapat kita ambil pelajaran bahwa kekerasan seksual dapat terjadi pada siapa saja dan dimana saja, maka dari itu perlu bagi orang tua memberikan bekal kepada anak tentang menjaga dirinya dari tindak kekerasan seksual.

Andika (2010: 63) Bertutur bahwa anak usia 6-12 tahun biasanya berada dibangku Sekolah Dasar (SD), pada usia ini anak-anak sudah mulai ditinggalkan oleh orang tuanya ketika sekolah, anak-anak sudah mulai belajar untuk mandiri, dimana sekolah sudah tidak diantar lagi. Anak-anak di usia ini mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan baru, orang baru seperti teman dan guru. Ketika anak-anak berada di luar tanpa pengawasan orang tua secara langsung anak-anak perlu diberi bekal agar terhindar dari kekerasan seksual.

Chomaria (2012: 17) Namun di dalam masyarakat, orang tua masih menganggap bahwa pendidikan seks itu tidak perlu diberikan oleh orang tua kepada anak karena hal tersebut adalah tabu untuk dilakukan, selain itu orang tua juga merasa malu dan rikuh dalam memberikan pendidikan seks kepada anak, sehingga orang tua menyerahkan pendidikan seks diberikan oleh Guru ketika di sekolah, padahal penting pendidikan seks diberikan secara langsung oleh orang tua kepada anak supaya anak tidak mencari informasi terkait masalah seksual dari sumber lain di luar yang belum tentu informasi yang didapat oleh anak sesuai dengan usia perkembangannya dan bisa saja informasi di luar yang didapat anak adalah informasi yang menyesatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Blok Bulak RW.05 Desa Kaliwedi Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, terlihat ada orangtua yang sudah menjalankan perannya dalam pendidikan seks, ada juga yang belum melaksanakan perannya. Peran orangtua sebagai pendidik dalam pendidikan seks ada yang sudah menjalankan ada juga yang belum menjalankan, terdapat adanya perbedaan pendapat orangtua tentang pendidikan seks, ada orangtua yang menganggap bahwa

pendidikan seks itu penting untuk diberikan orangtua kepada anak, namun ada juga orangtua yang menganggap bahwa pendidikan seks itu tidak perlu diberikan, selain karena hal tentang seks itu tabu untuk diperbincangkan, orangtua juga merasa malu membicarakan masalah seks dengan anak. Kemudian ada juga orangtua yang peduli dengan pendidikan seks diberikan di dalam keluarga, orangtua yang peduli dengan pemberian pendidikan seks langsung oleh orangtua kepada anak rata-rata dilihat dari latar belakang pendidikan orangtua itu berpendidikan tinggi, sedangkan ada juga orangtua yang kurang peduli dengan pemberian pendidikan seks di dalam keluarga, alasan kurang pedulinya orangtua memberikan pendidikan seks kepada anak dikarenakan faktor orangtua yang kurang adanya waktu luang bersama anak, orangtua sibuk bekerja bahkan ada orangtua yang bekerja hingga keluar negeri, selain sibuk bekerja, orangtua juga tidak paham atau tidak mengerti tentang pendidikan seks dan beranggapan pendidikan seks itu tentang hubungan badan, dan dilihat dari latar belakang pendidikan orangtua yang kurang peduli pemberian pendidikan seks kepada anak itu berlatar belakang pendidikan rendah, sehingga dengan begitu orangtua berharap dengan memasukkan anak ke sekolah mampu memberikan pemahaman kepada anak tentang pendidikan seks.

Permasalahan lain ditemukan di Blok Bulak RW.05 Desa Kaliwedi Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon yakni peran orangtua dalam pendidikan seks sebagai pengawas bagi anak ada yang sudah melaksanakan dan ada yang belum, terlihat masih banyak anak-anak yang bermain *handphone* tanpa diawasi oleh orangtua, padahal dengan *handphone* anak mampu mengakses informasi apapun termasuk informasi terkait hal - hal seksual, bagaimana jadinya jika anak-anak mengkonsumsi sebuah tontonan dewasa yang seharusnya tidak patut ia lihat.

Permasalahan selanjutnya yang ditemui di Blok Bulak RW.05 Desa Kaliwedi Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, terlihat masih ada anak usia sekolah dasar (SD) yang berada diluar rumah/bermain hanya

memakai kaos dalam dan celana dalam tanpa di baluti busana setelahnya, padahal dengan begitu mampu meningkatkan *syahwat* lawan jenis, bagaimana jadinya jika ada seseorang yang tidak bisa menahan syahwatnya dan menjadikan anak tersebut sebagai objek oleh predator seks, maka dalam hal ini penting peran orangtua dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks dijalankan sehingga anak tidak menjadi korban kejahatan seksual.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **"Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia 6-12 tahun di Blok Bulak RW.05 Desa Kaliwedi Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon."**

B. Identifikasi Masalah

Di bawah ini beberapa permasalahan orang tua dalam pemberian pendidikan seks terhadap anak :

1. Maraknya kasus kekerasan seksual membuat orang tua cemas dan khawatir terhadap anaknya.
2. Pendidikan seks di lingkungan keluarga masih dianggap tabu.
3. Orang Tua menyerahkan pendidikan seks bagi anak kepada guru di sekolah.
4. Pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seks masih minim.
5. Tingkat pendidikan orang tua rendah.
6. Pemberian *handphone* kepada anak dan kurangnya pengawasan kepada anak saat menggunakan *handpone*.

C. Fokus Penelitian

Supaya dalam menjalankan penelitian, peneliti tidak menyimpang dari objek penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitiannya adalah peneliti fokus untuk meneliti:

1. Pengetahuan orang tua dalam pendidikan seks bagi anak usia 6-12 tahun.

2. Cara orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks bagi anak usia 6 - 12 tahun.
3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia 6 - 12 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan :

1. Bagaimana pengetahuan orang tua dalam pendidikan seks bagi anak usia 6 - 12 tahun ?
2. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks bagi anak usia 6 - 12 tahun ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan seks bagi anak usia 6 - 12 tahun ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengetahuan orang tua dalam pendidikan seks bagi anak usia 6 - 12 tahun.
2. Untuk mendeskripsikan cara orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks bagi anak usia 6 - 12 tahun.
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pendidikan seks bagi anak usia 6 - 12 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam pendidikan seks bagi anak usia 6-12 tahun.
 - b. Dapat memberi pengembangan pengetahuan di bidang psikologi belajar IPS.
 - c. Dapat memberi pengembangan pengetahuan di bidang kajian

Gender dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

1) Dapat menambah wawasan untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks pada anak usia 6-12 tahun.

b. Bagi Peneliti

1) Menambah bekal menjadi orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia 6-12 tahun.

c. Bagi Penelitian Lain

1) Menambah kepustakaan untuk penelitian berikutnya.

2) Menjadi acuan untuk penelitian serupa.

